



**ANALISIS REGULASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR
MATEMATIKA: STUDI PADA SISWA KELAS VIII
MTs NU MENARA**

TESIS

**OLEH:
RUF'ANIYAH
NPM 22302072011**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

JULI 2025

**ANALISIS REGULASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR
MATEMATIKA: STUDI PADA SISWA KELAS VIII
MTs NU MENARA**

TESIS

Diajukan kepada

Universitas Islam Malang

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan Matematika**

OLEH:

**RUF'ANIYAH
NPM 22302072011**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JULI 2025**

ABSTRAK

Ruf'aniyah. 2025. *Analisis Regulasi Diri dan Dukungan Sosial dalam Membentuk Kemandirian Belajar Matematika: Studi Pada Siswa Kelas VIII MTs NU Menara*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Pascasarjana Universitas Islam Malang, Pembimbing: Prof. Dr. Surahmat, M.Si. dan Dr. Surya Sari Faradiba, S.Si., M.Pd.

Kata Kunci: Regulasi Diri, Dukungan Sosial, Kemandirian Belajar, Matematika.

Kemandirian belajar merupakan salah satu kemampuan penting dalam pendidikan modern yang berperan dalam membentuk individu yang mampu mengelola proses belajarnya secara efektif dan berkelanjutan. Kemampuan ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah regulasi diri dan dukungan sosial. Regulasi diri memungkinkan siswa mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya, sedangkan dukungan sosial memberi penguatan emosional dan instrumental yang berdampak pada kepercayaan diri serta ketekunan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru matematika di MTs NU Menara, ditemukan bahwa beberapa siswa masih menunjukkan ketergantungan tinggi dalam belajar. Mereka cenderung mengandalkan guru atau teman saat mengerjakan tugas, merasa kurang percaya diri ketika diminta mengerjakan soal di depan kelas, dan banyak yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis regulasi diri dan dukungan sosial dalam membentuk kemandirian belajar matematika siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII MTs NU Menara yang telah mempelajari materi transformasi pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara mendalam. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai keterkaitan antar variabel yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri dan dukungan sosial saling berperan dalam membentuk dan memperkuat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Kemandirian belajar tidak hanya terbentuk dari faktor internal siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang mendukung proses belajar.

ABSTRACT

Ruf'aniyah. 2025. *Analysis of Self-Regulation and Social Support in Forming Mathematics Learning Independence: A Study on Students of Class VIII MTs NU Menara*. Thesis, Master of Mathematics Education Study Program, Postgraduate Program, Islamic University of Malang, Supervisor: Prof. Dr. Surahmat, M.Si. dan Dr. Surya Sari Faradiba, S.Si., M.Pd.

Kata Kunci: Self-Regulation, Social Support, Learning Independence, Mathematics.

Learning independence is one of the important abilities in modern education that plays a role in forming individuals who are able to manage their learning process effectively and sustainably. This ability does not appear suddenly, but is influenced by various factors, including self-regulation and social support. Self-regulation allows students to direct, monitor and evaluate their learning process, while social support provides emotional and instrumental reinforcement that has an impact on students' confidence and perseverance in learning.

Based on the results of preliminary interviews with mathematics teachers at MTs NU Menara, it was found that some students still showed high dependence in learning. They tend to rely on teachers or friends when doing assignments, feel less confident when asked to do problems in front of the class, and many do homework at school.

This study aims to analyze self-regulation and social support in shaping students' mathematics learning independence. The research approach used is descriptive qualitative, with the research subject being class VIII MTs NU Menara students who have studied transformation material in the even semester of the 2024/2025 school year. Data collection techniques using questionnaires and in-depth interviews. The data were analyzed descriptively through the stages of open coding, axial coding, and selective coding to obtain a complete and in-depth understanding of the relationship between the variables studied.

The results showed that self-regulation and social support play a role in shaping and strengthening students' learning independence in learning mathematics. Learning independence is not only formed from internal student factors, but is also strongly influenced by social support that supports the learning process.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Kemandirian belajar merupakan salah satu kemampuan penting dalam pendidikan modern yang berperan dalam membentuk individu yang mampu mengelola proses belajarnya secara efektif. Hal ini terkait erat dengan perkembangan keterampilan abad ke-21, yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah dan meningkatkan pengetahuan dalam situasi baru, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat lanjut seperti berpikir kritis, logis, dan kreatif (Nurchayawati & Alfisyahrin, 2022). Dalam konteks pendidikan, pembelajaran mandiri dapat mengurangi beban psikologis siswa, memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menemukan berbagai strategi pembelajaran, dan mendorong kesempatan yang sama dalam pendidikan (Kartika et al., 2022).

Kemandirian belajar merupakan proses pembelajaran yang aktif yang didorong oleh keinginan, niat atau motivasi untuk mampu mengatur dan mengarahkan diri secara mandiri terhadap orang lain, serta di dalamnya siswa menunjukkan keinginan untuk belajar sesuai kemampuan menyelesaikan tugas sendiri dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat (Gaho et al., 2021). Sedangkan siswa yang kurang mandiri cenderung pasif, pemalu, takut mengemukakan pendapat, dan bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah (Laia et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki kemandirian dalam belajar terutama dalam pembelajaran matematika. Matematika tidak dapat dipisahkan dengan kemandirian belajar seorang siswa karena dalam pembelajaran matematika belajar sebuah proses (Nurfadilah & Hakim, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution et al., (2018) yang mengatakan bahwa sistem pendidikan harus memiliki kemandirian belajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan menekankan bahwa siswa harus aktif mengembangkan potensi mereka.

Oros & Petechuk (2022) mengatakan bahwa membentuk kemandirian siswa yang dipadukan dengan pengembangan kemampuan kreatifnya merupakan hal penting ketika mempelajari matematika. Salah satu materi pelajaran matematika di satuan pendidikan menengah pertama adalah materi transformasi.

Materi transformasi dalam matematika meliputi translasi, rotasi, refleksi, dan dilatasi. Geometri transformasi, yang salah satu studinya adalah perubahan posisi atau tata letak, masih menjadi materi yang menantang siswa di sekolah menengah (Maulani & Setiawan, 2021). Siswa merasa kesulitan pada materi geometri transformasi dalam memvisualisasikan definisi transformasi, membuktikan transformasi, dan menentukan luas hasil pemetaan (Indahwati, 2023). Pada penelitian Andriyani et al., (2023) mengatakan bahwa siswa kesulitan mempelajari geometri transformasi, seperti refleksi, rotasi, translasi, dan dilatasi, karena kesulitan memahami titik koordinat dan pemikiran abstrak. Padahal pemahaman transformasi geometri sangat penting untuk dipelajari karena dapat

membantu siswa meningkatkan keterampilan matematis mereka (Maulani & Zanthly, 2020).

Hasil wawancara awal yang dilakukan dengan guru matematika di MTs NU Menara, ditemukan bahwa beberapa siswa masih menunjukkan ketergantungan tinggi dalam belajar. Mereka cenderung mengandalkan guru atau teman saat mengerjakan tugas, merasa kurang percaya diri ketika diminta mengerjakan soal di depan kelas, dan banyak yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, termasuk pada materi transformasi. Selain itu, Pembelajaran di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh aktivitas guru, sehingga siswa cenderung memiliki peran yang pasif dalam proses belajar. Perilaku-perilaku seperti ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah. Rendahnya kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Purwaningsih & Herwin (2020) regulasi diri merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi kemandirian belajar.

Regulasi diri dalam proses pembelajaran adalah kemampuan untuk mengatur diri sendiri dengan menerapkan strategi belajar yang melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku guna mencapai tujuan yang diinginkan (Kirana, 2022). Penyimpangan siswa dalam aktivitas belajar menunjukkan tingkat regulasi diri yang rendah (Farah et al., 2019). Qistia et al., (2019) juga berpendapat bahwa jika anak tidak memiliki kemampuan regulasi diri yang baik, mereka cenderung tidak konsisten dalam mencapai tujuan dan keinginannya, sehingga mereka menjadi kurang percaya diri dalam bertindak dan perilaku mereka menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, regulasi membantu anak menjadi

lebih mampu mengontrol diri dan lebih mampu mencapai tujuan mereka dengan mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih & Herwin (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri secara parsial berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Selain regulasi diri, kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh dukungan sosial (Saputra & Daliman, 2021).

Dukungan sosial, baik yang berasal dari orang tua, guru, maupun teman sebaya, dapat memberikan rasa aman, motivasi, dan sumber daya emosional maupun instrumental yang diperlukan siswa untuk mengatasi tantangan belajar. Menurut Putri (2024) dukungan sosial, terutama dukungan emosional dan instrumental dari keluarga dan guru, sangat penting dalam mengurangi stres akademis, meningkatkan pembelajaran yang diatur sendiri, dan memperbaiki kesejahteraan psikologis siswa. Dukungan teman sebaya memberikan kontribusi signifikan terhadap kemandirian belajar siswa (Furqon et al., 2024). Pentingnya dukungan sosial bagi perkembangan siswa dapat menunjukkan pembelajaran yang diatur sendiri, yang penting bagi pencapaian akademik dan pembelajaran seumur hidup (Martinez Lopez et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis regulasi diri dan dukungan sosial dalam membentuk kemandirian belajar matematika: studi pada siswa kelas VIII MTs NU Menara”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian, maka fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana regulasi diri siswa kelas VIII MTs NU Menara berdasarkan kategori kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika?
2. Bagaimana bentuk dukungan sosial yang diterima siswa kelas VIII MTs NU Menara berdasarkan kategori kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan regulasi diri siswa kelas VIII MTs NU Menara berdasarkan kategori kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk dukungan sosial yang diterima siswa kelas VIII MTs NU Menara berdasarkan kategori kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah khasanah keilmuan mengenai regulasi diri, dukungan sosial, dan kemandirian belajar dalam konteks pembelajaran matematika. Sedangkan manfaat secara praktis diantaranya sebagai berikut.

a) Bagi Guru

Memberikan gambaran mengenai pentingnya peran regulasi diri dan dukungan sosial dalam mendorong kemandirian belajar siswa sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat.

b) Bagi Siswa

Mendorong siswa untuk lebih memahami dan mengembangkan kemampuan regulasi diri serta memanfaatkan dukungan sosial secara positif.

c) Bagi Orang Tua

Memberikan wawasan akan pentingnya dukungan yang diberikan kepada anak dalam proses belajar.

d) Bagi Peneliti

Menjadi referensi dan dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk membuat penelitian lebih mudah dipahami dan tidak menimbulkan perbedaan pendapat, peneliti membuat definisi istilah berikut.

a) Regulasi Diri

Regulasi diri adalah kemampuan individu dalam mengelola proses belajarnya sendiri melalui perencanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap tujuan belajar yang ingin dicapai. Indikator regulasi diri yang digunakan dalam penelitian adalah penetapan tujuan, perencanaan, motivasi diri, kontrol atensi dan penggunaan strategi.

b) Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan, dorongan, atau perhatian yang diberikan oleh orang tua, guru, atau teman sebaya yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Indikator dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah merasa diperhatikan dan disayangi, mendapat dorongan semangat

belajar, merasa di sayangi tanpa syarat, menerima bantuan konkret saat belajar, dibantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan sekolah, mendapatkan saran atau nasehat akademik, mendapat bimbingan belajar, adanya rasa kebersamaan dalam kelompok belajar, mendapat bantuan dari teman atau guru dalam pelajaran, dan mendapatkan dukungan pembiayaan pendidikan.

c) Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif, mengatur waktu, menetapkan tujuan, serta mengevaluasi hasil belajar tanpa ketergantungan penuh terhadap bantuan orang lain. Indikator kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyelesaikan tugas tanpa disuruh, bertanggungjawab atas hasil belajar, mematuhi aturan belajar, mencari informasi tambahan secara mandiri, bertanya ketika tidak paham, mencoba menyelesaikan masalah sebelum meminta bantuan, belajar tanpa tergantung pada orang lain, mengambil keputusan dalam proses belajar mandiri, mengevaluasi hasil belajar sendiri, dan menjaga konsentrasi dan menghindari gangguan saat belajar.

d) Transformasi

Materi Transformasi dalam penelitian ini merujuk pada salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran matematika kelas VIII, yang mencakup konsep transformasi geometri seperti translasi (pergeseran), refleksi (pencerminan), rotasi (perputaran), dan dilatasi (perbesaran atau pengecilan). Materi ini menuntut kemampuan siswa dalam memahami perubahan posisi atau bentuk objek dalam bidang datar melalui pendekatan konseptual dan visual.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII MTs NU Menara mengenai regulasi diri dan dukungan sosial dalam membentuk kemandirian belajar matematika pada materi transformasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Regulasi diri siswa dalam pembelajaran matematika menunjukkan variasi yang signifikan berdasarkan tingkat kemandirian belajar.
 - Siswa dengan kemandirian belajar tinggi menunjukkan kemampuan regulasi diri yang matang, ditandai dengan perencanaan belajar yang terstruktur, monitoring proses belajar secara aktif, serta evaluasi diri yang konsisten terhadap hasil dan strategi belajar.
 - Siswa dengan kemandirian belajar sedang menunjukkan regulasi diri yang cukup, meskipun belum konsisten dalam melakukan evaluasi diri dan pengendalian terhadap distraksi.
 - Siswa dengan kemandirian belajar rendah cenderung pasif dalam mengatur waktu belajar, kurang melakukan refleksi diri, serta bergantung pada arahan guru atau teman untuk menyelesaikan tugas matematika.
- 2) Dukungan sosial yang diterima siswa juga berbeda berdasarkan kategori kemandirian belajar.

- Siswa dengan kemandirian belajar tinggi menerima dan memanfaatkan dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman sebaya secara optimal, baik dalam bentuk emosional (motivasi), instrumental (bantuan tugas), maupun informasional (strategi belajar).
- Siswa dengan kemandirian belajar sedang menerima dukungan sosial namun belum mampu mengelolanya secara optimal untuk memperkuat kemandirian.
- Siswa dengan kemandirian belajar rendah umumnya menerima dukungan sosial yang terbatas, baik secara kuantitas maupun kualitas, sehingga kurang terdorong untuk membangun regulasi diri yang baik dalam belajar matematika.

Secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi diri dan dukungan sosial saling berperan dalam membentuk dan memperkuat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Kemandirian belajar tidak hanya terbentuk dari faktor internal siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang mendukung proses belajar.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru perlu mendorong siswa untuk mengembangkan regulasi diri melalui pembiasaan refleksi belajar, penyusunan jadwal belajar mandiri, dan pemberian umpan balik yang membangun. Selain itu, guru juga dapat

menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan menyenangkan agar siswa merasa didukung secara sosial. Guru juga perlu membangun komunikasi intensif dengan orang tua, agar proses dukungan sosial terhadap siswa dapat berlangsung sinergis antara rumah dan sekolah.

2. Bagi Orang Tua

Dukungan emosional dan keterlibatan orang tua sangat penting dalam proses belajar siswa. Orang tua sebaiknya meluangkan waktu untuk memantau, memotivasi, dan mendampingi anak dalam kegiatan belajar di rumah, khususnya dalam pelajaran matematika.

3. Bagi Siswa

Siswa perlu membangun kesadaran diri akan pentingnya belajar mandiri dengan mulai membuat jadwal belajar, menetapkan tujuan belajar, dan mengevaluasi diri secara rutin. Selain itu, siswa juga didorong untuk lebih terbuka dalam memanfaatkan dukungan sosial yang tersedia, baik dari orang tua, guru, maupun teman sebaya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan jumlah subjek yang lebih luas dan pendekatan kuantitatif atau campuran. Selain itu, aspek lain seperti gaya belajar atau peran teknologi dalam regulasi diri juga dapat menjadi fokus penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2011). *Psikologi Remaja*. Bumi Aksara.
- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT. Bumi Aksara.
- An, X., Lee, M., & Simpkins, S. D. (2023). Perceived social support and its relationship with self-regulated learning, goal orientation self-management, and academic achievement. *European Journal of Psychology of Education*.
- Andriyani, R., Rahman, R., Irawati, R., Mutaqin, E., & Kamis., N. (2023). EXPLORATION OF BATIK JAMBI ON LEARNING TRANSFORMATION GEOMETRY. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31000/prima.v7i1.7305>.
- Anjani, R. P. (2024). Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang Merantau. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/concept.v3i4.1551>.
- Anwar, K., & Zebua, A. M. (2022). Independent and Learning Outcome in Online Learning. *International Journal of Business, Technology and Organizational Behavior (IJBTOB)*, 2(3), 218–228. <https://doi.org/10.52218/ijbtob.v2i3.195>
- Bakry, B., & Azizah, N. (2023). Peran guru dalam membangun kemandirian belajar siswa di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 10(1), 44–53.
- Billen, E., Garofalo, C., & Bogaerts, S. (2022). Self-regulation all bass-ackwards: Similarities and differences in component structure in community and forensic psychiatric populations. *Psychological Assessment*, 34(3), 247–260. <https://doi.org/10.1037/pas0001089>
- Boekaerts, M., & Corno, L. (2005). Self-regulation in the classroom: A perspective on assessment and intervention. *Applied Psychology*, 54(2), 199–231.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (5th ed). Pearson Education.
- Deffuant, G., Roubin, T., Guimond, S., & Nugier, A. (2024). A newly detected bias in self-evaluation. *PLOS ONE*, 19.
- Destiana, M. S. (2023). Peranan Dukungan Sosial Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di Desa Padaasih. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 50–62.
- Efendi, A., & Widodo, S. A. (2021). The Role of Self Regulated Learning in

- Developing Students' Learning Independence. *International Journal of Instruction*, 14(3), 307–324.
- Emerson, R. (2017). Likert Scales. *Journal of Visual Impairment & Blindness*, 111.
- Farah, M., Suharsono, Y., & Prasetyaningrum, S. (2019). KONSEP DIRI DENGAN REGULASI DIRI DALAM BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 07(02), 171–183.
- Filella, G., Ros-Morente, A., Oriol, X., & March-Llanes, J. (2018). The Assertive Resolution of Conflicts in School With a Gamified Emotion Education Program. *Frontiers in Psychology*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02353>
- Fitri, S. (2022). *Pengaruh Motivasi belajar terhadap Kemampuan berpikir Kritis Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Di SKB Kuningan*. Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi.
- Furqon, W. M. A.-L., Ramli, M., & Atmoko, A. (2024). Contribution of Learning Interest, Self-Efficacy, Peer Support and Learning Motivation to Students' Learning Independence. *Buletin Konseling Inovatif*, 4(1).
- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 1(2), 13–22. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v1i2.348>
- Gunzenhauser, C., & Saalbach, H. (2020). Domain-specific self-regulation contributes to concurrent but not later mathematics performance in elementary students. *Learning and Individual Differences*, 78, 101845. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2020.101845>
- Hakim, R. N., & Nurhasanah, S. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA. *Jurnal Psikologi UIN Syarif Hidayatullah*, 16(2), 103–118.
- Hidayat, R., & Arifin, A. (2019). Hubungan antara Self Regulated Learning dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA. *Jurnal Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2), 115–123.
- Hisma, N., Mulyadi, & Ashar. (2025). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 3(1), 422–431.
- Indahwati, R. (2023). STUDENT'S DIFFICULTIES IN TRANSFORMATION GEOMETRY COURSE VIEWED FROM VISUALIZER VERBALIZER COGNITIVE STYLE. *SIGMA*. <https://doi.org/https://doi.org/10.53712/sigma.v9i1.1993>
- Jia, Y., & Cheng, L. (2022). The Role of Academic Buoyancy and Social Support on English as a Foreign Language Learners' Motivation in Higher Education. *Frontiers in Psychology*, 13.

<https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.892603>

- Joanna Smith, Caffery, C., Clark, M., Eddy, J., & Kjellstrand, J. M. (2021). Reentering the Community after Prison: Perspectives on the Role and Importance of Social Support. *American Journal of Criminal Justice*, 1–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12103-020-09596-4>
- Kartika, I. M., Anom Kumbara, A. A. N., Suda, I. K., & Mudana, I. G. (2022). The Practice of Independent Learning and Its Implications for Student's Learning in Classroom and Educational Institutions. *E-Journal of Cultural Studies*, 15(1), 33. <https://doi.org/10.24843/cs.2022.v15.i01.p03>
- Khan, M. J., & Siraj, S. (2020). Social Support and Academic Motivation Among University Students: The Mediating Role of Academic Resilience. *International Journal of Instruction*, 13(3), 481–496. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/iji.2020.13333a>
- Kirana, D. L. (2022). Meningkatkan Self-Regulated Learning dengan Model Pembelajaran Siklis Sebagai Modal dalam Menghadapi Era. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(2), 86–96.
- Koo, M., & Yang, S.-W. (2025). Likert-Type Scale. *Encyclopedia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/encyclopedia5010018>.
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–13.
- Lakey, B., & Cohen, S. (2000). Social support theory and measurement. In S. Cohen, L. Underwood, & B. Gottlieb (Eds.), *Social support measurement and intervention: A guide for health and social scientists*. Oxford University Press.
- Lasmanawati, A. (2021). Strategi Pembelajaran Self-Regulation dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Humanika (Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum)*, 21(1), 1–16.
- Lestari, D., & Wibowo, P. A. (2022). Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 20–31.
- Martinez Lopez, Z., Nouws, S., & Villar, E. (2023). Perceived social support and self-regulated learning: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Educational Research*.
- Maulani, F. I., & Setiawan, W. (2021). Analisis Kekeliruan Siswa Smk Negeri Di Kota Cimahi Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Transformasi. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(3), 729–738.
- Maulani, F. I., & Zanthly, L. S. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal materi transformasi geometri. *Jurnal Gammath*, 5(1), 16–25.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mindrila, D., & Cao, L. (2022). Latent Profiles of Online Self-Regulated Learning: Relationships with Predicted and Final Course Grades. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 23(3), 212–239. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v23i2.5946>
- Mtshwen, B. V. (2024). Perceived social support and academic persistence among undergraduate students: Mediation of sense of belonging and intrinsic motivation. *Journal of Psychology in Africa*, 34, 36–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14330237.2024.2314366>.
- Mujiyanto, J., Pratama, H., Nurjanah, R. L., & Rukmini., D. (2022). Students' perceptions on learning independence: how self-regulated learning strategy helps? *Language Value*. <https://doi.org/https://doi.org/10.6035/languagev.6930>
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Tami, S., & Yazid, M. (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9–14.
- Noorrahman, M. F., Sairin, M., & Janati. (2023). DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGURANGI PRASANGKA SOSIAL PADA MAHASISWA BARU YANG BERSTATUS SEBAGAI MAHASISWA PENDATANG. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2, 1751–1756.
- Nota, L., Soresi, S., & Zimmerman, B. J. (2015). Self-regulation and academic achievement and resilience: A meta-analytic review. *Journal of Adolescence*, 38(1), 180–193.
- Nurcahyawati, E., & Alfisyahrin, Z. (2022). The Concept of Independent Learning Viewed from the Perspective of Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Proceedings of the 1st Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.28-10-2020.2315333>
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 1214–1223.
- Oros, V., & Petechuk., Y. V. (2022). INDEPENDENT ACTIVITY OF SCHOOL STUDENTS WHEN LEARNING MATHEMATICS. *Scientific Bulletin of Uzhhorod University. Series: «Pedagogy. Social Work»*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24144/2524-0609.2022.51.94-97>
- Peka, M., & Chwastek, A. (2021). The Role of Social Support in Shaping Autonomous Learning in Adolescents. *International Journal of Educational Psychology*, 10(2), 143–158.
- Pratiwi, L. M., & Mulyani, S. (2020). Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*

(Kudus), 8(1), 25–34.

- Pratiwi, & Wahyuni, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi self regulation remaja dalam bersosialisasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. <https://doi.org/https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/589>
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020a). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020b). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>
- Putri, G. A. (2024). Social Support and Educational Resilience: A Systematic Review of Students Facing Academic Challenges. *Vifada Journal of Education*.
- Qistia, N., Novianti, R., & Kurnia, R. (2019). Hubungan Regulasi Diri dengan Kemandirian Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(3), 61–70. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i3.35>
- R.H., P., R.D., S., & M., S. (2023). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kemandirian Belajar pada Siswa SMP. *Psikodimensia: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(1), 45–58.
- Rachmah, D. N. (2015). Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 61–77.
- Rachmawati, Y., & Rachmadtullah, R. (2020). The Effect of Learning Independence and Learning Motivation on Student Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(3), 172–181.
- Rahmawati, A., & Isnawati, I. (2023). Dukungan Sosial dan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Bimbingan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 39–51.
- Rahmawati, E., Wibowo, R., & Herlina, L. (2022). Hubungan dukungan teman sebaya dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 8(1), 22–29.
- Rizki, A., & Ummayah, U. (2021). Analisis pengukuran regulasi diri. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 137–144.
- Rydze, O. (2023). Development of Learning Independence: Cooperation Between a Teacher and a Schoolchild. *Primary Education*, 11(1), 8–12. <https://doi.org/10.12737/1998-0728-2023-11-1-8-12>
- Safarino, E. P., & Smith, T. . (2011). *Health Psychology Biopsychological Interaction* (7th Editio).
- Saifulloh, M. (2024). *Pengaruh Self-Efficacy Dan Self-Regulated Learning*

Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Kelas V di MI Ma'arif Polorejo [[Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo]]. <https://doi.org/http://etheses.iainponorogo.ac.id/27590/>

- Saputra, D., & Daliman. (2021). Parental Social Support and Achievement Motivation on Self-Regulated Learning Strategy with an Interest as a Mediator Variable. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3).
- Sembiring, I., & Wardani, H. (2021). Analisis Kemandirian Belajar dan Kecemasan Belajar Matematika Ditinjau Dari Gender Siswa. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 4(2), 13. <https://doi.org/10.54314/jmn.v4i2.151>
- Setyowati, N. D., & Lestari, S. (2021). Pengaruh dukungan sosial terhadap kemandirian belajar siswa SMP dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 85–96.
- Sipayung, T. N., Imelda, Siswono, T. Y. E., & Masriyah. (2022). An analysis of students learning independence in mathematics based on google classroom. *Journal of Physics: Conference Series*, 2157(1), 012037. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2157/1/012037>
- Stockus, C., & Zell, E. (2024). Social support and psychological adjustment: A quantitative synthesis of 60 meta-analyses. *The American Psychologist*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/amp0001323>
- Sudarman, Noor Ellyawati, Riyo Riyadi, & Ratna Fitri Astuti. (2022). PROFILE OF STUDENT SELF-REGULATION LEARNING IN APPLYING TEACHING SKILLS IN ONLINE LEARNING. *International Journal of Social Science*, 1(5), 687–692. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i5.1312>
- Suherman, U., & Nurlatifah, L. (2020). Kemandirian Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 47–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.22342/jpm.14.1.7413.47-58>
- Sunarti. (2021). Hubungan regulasi diri dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 7(2), 110–119.
- Suryani, N., & Widodo, S. A. (2021a). Dukungan Sosial dan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 55–67.
- Suryani, N., & Widodo, S. A. (2021b). Hubungan Self-Regulated Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 10(2), 185–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v10i2.8111>
- Susanto, M. (2021). Kontribusi Dukungan Sosial terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(4), 673–682.
- Tee, K. N., Leong, K. E., & Abdul Rahim, S. S. (2021). A Self-Regulation Model of Mathematics Achievement for Eleventh-Grade Students. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 19(3), 619–637. <https://doi.org/10.1007/s10763-020-10076-8>

- Tsai, J., Li, Y., & Maroufy, V. (2024). Prevalence of Four Types of Social Support and Their Relation to Mental Health among low-income U.S. Veterans: Implications for Community Health. *Community Mental Health Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10597-024-01318-y>
- Tusaadia, A., Abdillah, A., Mahsup, M., Mandailina, V., & Syaharuddin, S. (2022). Learning Independence Towards Mathematics Learning Outcomes Based on Education Level. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 5(3), 577–587. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i3.52312>
- Usher, E., & Schunk, D. (2017). *Social Cognitive Theoretical Perspective of Self-Regulation*. 19–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315697048.CH2>
- Widodo, A., & Purwanto. (2022). *Hubungan Antara Self Regulation Learning dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Perantau di Surakarta*. <https://doi.org/https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/106049>
- Xiao, F., Chen, C., & Zhu, Y. (2025). Research on the relationship between social support and academic self-efficacy among college students: a multivariate empirical analysis. *Frontiers in Public Health*, 13.
- Yildiz, M. (2021). Parental support and students' academic self-regulation: A correlational study in secondary education. *International Journal of Educational Methodology*, 7(2), 295–308.
- Yusuf, S. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Zamnah, L. N. (2019). Analisis Self-Regulated Learning yang Memperoleh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Problem-Centered Learning dengan Hands-On Activity. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/anargya.v2i1.3495>
- Zhong, H. F. (2025). The Importance of Social Support: Facilitating Positive Well-Being Experiences of Elementary School Students. *Psychology in the Schools*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/pits.23469>.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2011). *Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives* (2nd ed). Routledge.